

**SKRIPSI**

**ANALISIS KINERJA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) PUTRA  
MANDIRI TANJUNG BIAS TERHADAP KEMANDIRIAN EKONOMI DESA  
SENTELUK KECAMATAN BATULAYAR KABUPATEN LOMBOK BARAT**



**KONSENTRASI ENTERPRENEUR  
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**2019**

## **SKRIPSI**

### **ANALISIS KINERJA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) PUTRA MANDIRI TANJUNG BIAS TERHADAP KEMANDIRIAN EKONOMI DESA SENTELUK KECAMATAN BATULAYAR KABUPATEN LOMBOK BARAT**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu  
(S1) pada Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Mataram



**KONSENTRASI ENTERPRENEUR  
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**2019**

## HALAMAN PERSETUJUAN

### SKRIPSI

# ANALISIS KINERJA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) PUTRA MANDIRI TANJUNG BIAS TERHADAP KEMANDIRIAN EKONOMI DESA SENTELUK KECAMATAN BATULAYAR KABUPATEN LOMBOK BARAT

Telah Memenuhi Syarat Dan Disetujui  
Pada Tanggal, 30 Juli 2019

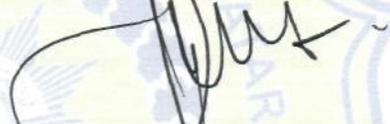
Menyetujui :

Dosen Pembimbing I



Drs. Amil, M.M  
NIDN. 0806066801

Dosen Pembimbing II



Dedy Iswanto, S.T., M.M  
NIDN. 0813078902

Mengetahui :

Program Studi Administrasi Bisnis  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Mataram  
Ketua Program Studi



East Hendra Maniza, S.Sos., MM  
NIDN. 0828108404

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**ANALISIS KINERJA BADAN USAHA MILIK DESA  
(BUMDES) PUTRA MANDIRI TANJUNG BIAS TERHADAP  
KEMANDIRIAN EKONOMI DESA SENTELUK KECAMATAN  
BATULAYAR KABUPATEN LOMBOK BARAT**

Oleh :

**FIRMAN MAULANA**  
**21512A0083**

Pada Tanggal, 06 Agustus 2019

Telah Dipersetujukan dengan baik di depan dosen Penguji:

1. **Drs. Amil, M.M**  
**NIDN. 0831126204** (Ketua) (  )
2. **Dedy Iswanto. ST.,MM**  
**NIDN. 0818087901** (Anggota) (  )
3. **Selva, S.E., M.Sc**  
**NIDN. 0811118601** (Anggota) (  )

Mengesahkan,

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**DEKAN**



**Drs. Amil, M.M**  
**NIDN.0831126204**

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Firman Maulana, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Putra Mandiri Tanjung Bias Terhadap Kemandirian Ekonomi Desa Senteluk Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat adalah hasil tulisan karya ilmiah saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk kalimat yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan yang saya salin, tiru, atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberi pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil dari tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Mataram, 06 Agustus 2019

Pembuat Pernyataan



Firman Maulana

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Firman Maulana, Lahir di Kabupaten Sumbawa tepatnya di Dusun Bina Karya Desa Ongko pada tanggal 05 Agustus 1996. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari Bapak Zulkarnain dan Ibu Suhriyawati.

Penulis telah menempuh berbagai macam jenjang pendidikan seperti tertera dibawah ini:

1. SD Negeri 01 Ongko yang diselesaikan pada Tahun 2009
2. SMP Negeri 02 Empang yang diselesaikan pada Tahun 2012
3. SMK Mercury Sumbawa Besar yang diselesaikan pada Tahun 2015
4. Pada tahun 2015 di Universitas Muhammadiyah Mataram (UMM), mengambil Program Studi S1 Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sampai dengan sekarang.

Sampai dengan penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Administrasi Bisnis di Universitas Muhammadiyah Mataram. Penulis dengan skripsi yang berjudul **Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Putra Mandiri Tanjung Bias Terhadap Kemandirian Ekonomi Desa Senteluk Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat** dibawah bimbingan Bapak Drs. Amil, M.M dan Bapak Dedy Iswanto, S.T., M.M.

## **MOTTO**

*“Dia yang pergi untuk mencari ilmu pengetahuan, dianggap sedang berjuang di jalan Allah sampai dia kembali”*

*(H.R. Firmidzi)*

## **PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini adalah bagian dari ibadahku kepada Allah SWT, karena kepada Nyalah kami menyembah dan kepada Nyalah kami memohon pertolongan.*

*Kupersembahkan skripsi ini untuk orang tuaku tersayang*

*Bapak “Zulkarnain” dan Ibu “Suhriyawati”*

*Sungguh kusayang kalian.*

*Untuk adikku tersayang “Elya Yuniar Zuswindah”*

*Untuk yang terkasih “Firda Oktaviani”*

*Untuk sahabat sekaligus teman-temanku aku mengucapkan ucapkan banyak-banyak terimakasih*

*Dan semua yang tak bisa ku sebut satu per satu,*

*Yang pernah ada ataupun yang hanya sekedar singgah dalam hidupku*

*Yang pasti kalian semua bermakna dalam hidupku...*

*Sekali lagi ku ucapkan*

## **TERIMAKASIH**

## ABSTRAK

### **ANALISIS KINERJA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) PUTRA MANDIRI TANJUNG BIAS TERHADAP KEMANDIRIAN EKONOMI DESA SENTELUK KECAMATAN BATULAYAR KABUPATEN LOMBOK BARAT**

**Firman Maulana<sup>1</sup>, Amil<sup>2</sup>, Dedy Iswanto<sup>3</sup>**

1. Mahasiswa Prodi Administrasi Bisnis Fisipol UMMAT
2. Dosen Prodi Pemerintahan Fisipol UMMAT
3. Dosen Prodi Perpustakaan Fisipol UMMAT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kontribusi BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Senteluk Kec. Batulayar Kab. Lombok Barat, serta untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat desa Senteluk terhadap program BUMDes di Desa Senteluk Kec. Batulayar Kab. Lombok Barat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif Kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dan analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian adalah Peran dan Kontribusi BUMDes Putra Mandiri Tanjung Bias dalam mensejahterakan masyarakat telah diwujudkan dengan adanya unit-unit usaha yang ada didalamnya seperti unit usaha di sektor jasa pelayanan, peminjaman modal maupun penyewaan terop, dan juga kontribusi yang diberikan BUMDes baik itu terhadap PAD maupun kepada masyarakat seperti pengadaan seminar maupun penyuluhan tentang kewirausahaan. Hanya saja jika dilihat dari 5 indikator kesejahteraan yaitu pendapatan, pendidikan, kesehatan, pengeluaran maupun perumahan masyarakat, peran maupun kontribusi BUMDes Putra Mandiri ini masih belum dikatakan maksimal sehingga kesejahteraan di Desa Senteluk ini belum merata bagi sebagian masyarakat masih adanya ketimpangan antar masyarakat Desa Senteluk. Kemudian Sebagai salah satu kegiatan untuk menyadarkan masyarakat tentang BUMDes yaitu dengan melakukan kegiatan sosialisasi. Bentuk partisipasi masyarakat dalam hal ini memang sudah terlihat meskipun baru sebagian masyarakat yang mau ikut sosialisasi dan juga ikut dalam program yang sudah di jalankan oleh BUMDes Putra Mandiri Tanjung Bias.

**Kata Kunci: Analisis, Kinerja Badan Usaha Milik Desa (Bumdes), Kemandirian Ekonomi Desa.**

## **ABSTRACT**

*PERFORMANCE ANALYSIS OF VILLAGE BUSINESSES (BUMDES) PUTRA  
MANDIRI TANJUNG BIAS TOWARDS ECONOMIC INDEPENDENCE IN  
SENTELUK VILLAGE, BATULAYAR DISTRICT, LOMBOK BARAT DISTRICT*

**Firman Maulana<sup>1</sup>, Amil<sup>2</sup>, Dedy Iswanto<sup>3</sup>**

1. *Students of Business Administration Study Program UMMAT Social Sciences*
2. *Lecturer of Governmental Study Program FISIPOL UMMAT*
3. *Lecturer of UMMAT FISIPOL Library Study Program*

*This study aims to determine how the contribution of BUMDes in improving the welfare of the people of Senteluk village, Kec. Batulayar Kab. West Lombok, and to find out the form of community participation in Senteluk village in the BUMDes program in Senteluk village, Kec. Batulayar Kab. West Lombok to remind the welfare of the village community. The method used in this study is a Qualitative Descriptive method with data collection techniques namely observation, interviews, and documentation and data analysis in qualitative research, carried out at the time of data collection, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.*

*The results of the study are the role and contribution of the Putra Mandiri BUMDes Tanjung Bias in the welfare of the community has been realized by the presence of business units in it such as business units in the service sector, capital lending and leasing, and also contributions made by BUMDes both to the PAD and to the public such as the provision of seminars and counseling about entrepreneurship. It's just that when seen from the 5 indicators of welfare namely income, education, health, spending and housing, the role and contribution of BUMDes Putra Mandiri is not yet maximized so that welfare in Senteluk Village is not evenly distributed for some people. Then As one of the activities to make the public aware of BUMDes is to conduct socialization activities. The form of community participation in this matter has indeed been seen even though only a part of the community is willing to take part in the socialization and also participate in the program that has been run by BUMDes Putra Mandiri Tanjung Bias.*

***Keywords: Analysis, Performance of Village Owned Enterprises, Village Economic Independence.***

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang memberikan rahmat, iman, kesehatan dan kesempatan pada penulis sehingga dapat menyusun skripsi yang berjudul “ANALISIS KINERJA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) TERHADAP KEMANDIRIAN EKONOMI DESA SENTELUK KECAMATAN BATULAYAR KABUPATEN LOMBOK BARAT” sesuai yang diharapkan. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah risalah dalam kehidupan manusia dari alam kejahilan/kebodohan, menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan dengan tuntutan (risalah) tersebut, manusia dapat memilih antara jalan yang lurus dengan jalan yang sesat.

Penyelesaian skripsi tidak terlepas dari bantuan semua pihak, melalui kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

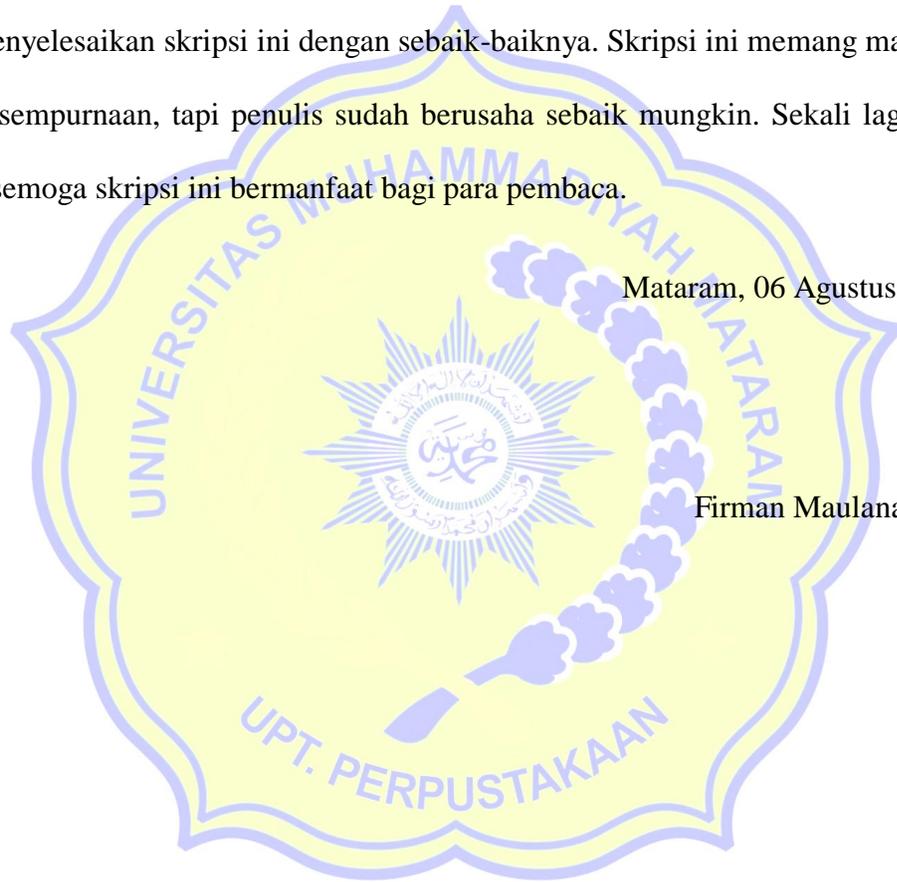
1. Bapak Drs. H. Arsyad Abd Ghani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Drs. Amil, M.M selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Bapak Lalu Hendra Maniza, M.M selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis.
4. Bapak Drs. Amil, M.M selaku Dosen Pembimbing I
5. Bapak Dedy Iswanto, ST., M.M selaku Dosen Pembimbing II

6. Seluruh dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang sudah memberikan banyak informasi
7. Kepada semua pihak yang telah meluangkan waktunya untuk membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Karena kebaikan semua pihak yang telah penulis sebutkan tadi maka penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Skripsi ini memang masih jauh dari kesempurnaan, tapi penulis sudah berusaha sebaik mungkin. Sekali lagi terima kasih, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Mataram, 06 Agustus 2019

Firman Maulana



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>RIWAYAT HDUP.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	3
1.3. Tujuan Penelitian .....	4
1.4. Manfaat Penelitian .....	4
1.4.1. Manfaat Akademis.....	4
1.4.2. Manfaat Praktis.....	5
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
2.1. Penelitian Terdahulu .....	6
2.2. Landasan Teori.....	11
2.2.1. Definisi Analisis.....	11
2.2.2. Definisi Kinerja.....	13
2.2.3. Definisi BUMDes (Badan Usaha Milik Desa).....	16
2.2.4. Definisi Kemandirian Ekonomi .....	20
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>22</b>
3.1. Jenis Penelitian.....	22
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	22
3.3. Fokus Penelitian.....	23
3.4. Penentuan Informan/Narasumber.....	23
3.5. Jenis dan Sumber Data.....	24
3.5.1. Data Primer .....	24
3.5.2. Data Sekunder .....	24
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	25

3.6.1. Observasi.....	25
3.6.2. Wawancara.....	25
3.6.3. Dokumentasi .....	25
3.7. Teknik Analisis Data.....	26
3.8. Keabsahan Data.....	27
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>28</b>
4.1. Gambaran Umum Desa Senteluk Kec. Batulayar Kab. Lombok Barat .....	28
4.1.1. Letak Geografis Desa .....	28
4.1.2. Topografi Desa .....	28
4.1.3. Demografi Desa.....	29
4.1.4. Potensi Desa .....	29
4.1.5. Sosial Budaya dan Pendidikan .....	33
4.1.6. Sarana dan Prasarana Desa.....	34
4.1.7. Administrasi Desa, Kelembagaan dan Struktur Organisasi Desa .....	36
4.1.8. Visi dan Misi Desa Senteluk Kec. Batulayar Kab. Lombok Barat .....	37
4.1.9. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Senteluk Kec. Batulayar Kab. Lombok Barat.....	38
4.1.10. Data Aparatur Pemerintah Desa Senteluk Kec. Batulayar Kab. Lombok Barat.....	38
4.1.11. Gambaran Umum BUMDes Putra mandiri Tanjung Bias .....	40
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian.....	42
4.2.1. Kontribusi BUMDes Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Senteluk Kec. Batulayar Kab. Lombok Barat .....	42
4.2.2. Peran BUMDes Putra Mandiri Tanjung Bias Terhadap Masyarakat Desa Senteluk.....	47
4.2.3. Pengelolaan BUMDes Putra Mandiri Tanjung Bias Berdasarkan Peraturan Perundang-undangan.....	51
4.2.4. Partisipasi Masyarakat Desa Senteluk Terhadap Program BUMDes di Desa Senteluk Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa.....	52
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>57</b>
5.1. Kesimpulan .....	57
5.2. Saran.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*). Selain itu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) juga berperan sebagai lembaga sosial yang berpihak pada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal ke pasar.

Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dilandasi oleh UU No. 32 tahun 2004. UU No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa serta PP No. 72 tahun 2005 tentang Desa. Dalam UU No. 32 tahun 2004 dan UU No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah pada Pasal 213 ayat (1) disebutkan bahwa, “Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa”. Dalam pasal 1 angka 4 Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 39 tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa, BUMDes diartikan sebagaimana yang berbunyi:

“Badan Usaha Milik Desa, yang disebut BUMDes, adalah usaha desa yang dibentuk dan didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat”.

Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) juga didasari oleh UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa dalam Pasal 87 ayat (1) yang berbunyi, “Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDes,” dan ayat (2) yang berbunyi, “Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan,” dan ayat (3) yang berbunyi, “Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Potensi yang dimiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai lembaga usaha mandiri masyarakat desa dalam memberikan kesejahteraan masyarakat desa sendiri. Agar rakyat pedesaan dapat mengembangkan potensi, sehingga tidak dirugikan dan lebih diuntungkan, maka diperlukan arus balik dalam pemerataan sumber daya alam dan kebijakan. Salah satu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang didirikan dengan tujuan sebagai penopang atau penguat ekonomi desa adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Putra Mandiri yang didirikan sebagai penguatan ekonomi desa Senteluk. Sebagai salah satu desa di Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat, desa Senteluk dinilai mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya terutama di bidang Wisata Kuliner. Usaha yang dimiliki oleh desa Senteluk diantaranya wisata kuliner (Tanjung Bias), kios kuliner. Tanjung Bias merupakan salah satu objek wisata andalan di desa Senteluk yang dimanfaatkan sebagai tempat kuliner dan wisata. Selain itu wisata Tanjung Bias mempunyai

fasilitas yang cukup lengkap sehingga jumlah wisatawan selalu meningkat. Namun yang tidak kalah pentingnya adalah upaya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Putra Mandiri dalam pengelolaan dan pelestarian wisata kuliner di desa Senteluk yang dijalankan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku yakni UU No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan. Keuntungan yang di dapat dari wisata kuliner tersebut seharusnya mampu untuk mempertahankan wisata kuliner itu sendiri agar dalam pengelolaannya tetap meningkat.

Melihat fenomena tersebut, maka inilah yang akan diteliti lebih lanjut mengenai pemerataan keuntungan yang diterima masyarakat desa Senteluk dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Putra Mandiri Tanjung Bias dengan semangat kekeluargaan dan gotong royong berdasarkan UU Desa dan peran penting Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Putra Mandiri Tanjung Bias dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Senteluk. Dalam hal ini penulis tertarik mengkaji lebih lanjut apakah benar Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Putra Mandiri Tanjung Bias benar-benar murni dalam pengelolaan masyarakat desa Senteluk dan pemerintah desa serta keuntungan dari usaha-usaha tersebut yang dapat sampai merata ke masyarakat desa Senteluk atau tidak.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan Judul **“Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Putra Mandiri Tanjung Bias Terhadap Kemandirian Ekonomi Desa Senteluk Kec. Batulayar Kab. Lombok Barat”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Senteluk Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat?
2. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat desa Senteluk terhadap program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di desa Senteluk Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sesuai dengan rumusan masalah yaitu:

1. Ingin mengetahui bagaimana kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Senteluk Kec. Batulayar Kab. Lombok Barat.
2. Ingin mengetahui bentuk partisipasi masyarakat desa Senteluk terhadap program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di desa Senteluk Kec. Batulayar Kab. Lombok Barat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai suatu karya ilmiah yang dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan

sebagai bahan masukan yang dapat mendukung bagi peneliti maupun pihak lain yang tertarik dalam bidang penelitian yang sama.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa informasi yang berguna bagi semua kalangan terutama mereka yang secara serius mengamati jalannya partisipasi masyarakat, serta memberi masukan bagi pihak Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sekaligus masyarakat khususnya ditempat penelitian ini dilaksanakan agar dapat terus meningkatkan peran aktifnya dalam membangun kesejahteraan masyarakat desa.



**BAB II**  
**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu dibawah ini merupakan acuan penulis dalam melakukan penelitian untuk memperkaya wawasan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian ini. Namun penulis menjadikan penelitian tersebut sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian ini. Untuk memahami penelitian terdahulu, maka penulis dapat menjelaskan dalam tabel dibawah ini:

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan dan Perbedaan</b>
1.	Adhari Agus dan Ismaidar (2017)	Analisis Hukum Pembentukan Badan Usaha Milik Desa dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Desa di	Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, mewajibkan pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai upaya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADES) untuk	Persamaan yang terletak pada penelitian yang dilakukan oleh Adhari Agus dan Ismaidar (2017) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan jenis

	<p>Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat</p>	<p>menciptakan desa yang mandiri. Penelitian ini dimulai dengan menganalisis praktik BUMDES di masing-masing desa di Kecamatan Babalan, dan menyesuaikannya dengan peraturan, sehingga masalah dalam pengelolaan BUMDES di masing-masing desa di Kecamatan Babalan (Kabupaten Langkat) ditemukan. Hasilnya menunjukkan bahwa proses pembentukan BUMDES di setiap desa di Kecamatan Babalan belum berjalan dengan baik. Pembentukan</p>	<p>penelitian deskriptif kualitatif dengan Informan diambil dengan cara sampel bertujuan dan data penelitian diperoleh melalui data sekunder, observasi, dan wawancara mendalam. Letak perbedaannya yaitu Peneliti mengkaji tentang kinerja BUMDes sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Adhari Agus dan Ismaidar (2017) mengkaji tentang Hukum pembentukan BUMDes.</p>
--	--	--	--

			<p>BUMDES dilakukan dengan tergesa-gesa karena "perintah" undang-undang BUMDES (Peraturan Menteri No. 4 tahun 2015). Pembentukan BUMDES lebih karena adanya perintah untuk modal ekuitas untuk BUMDes, sehingga, bentuk dan sektor bisnis BUMDes ditentukan tanpa pertimbangan dari semua elemen masyarakat desa. Maka mekanisme pemerataan tidak sesuai dengan peraturan.</p>	
2.	Nilawati Evi (2018)	Analisis Manajemen Badan Usaha Milik Desa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDesa "Hanyukupi"	Persamaan yang terletak pada penelitian yang dilakukan oleh Nilawati

	<p>(BUMDesa)          “Hanyukupi”Desa          Ponjong          Kecamatan          Ponjong          Kabupaten          Gunungkidul</p>	<p>telah melaksanakan          prinsip-prinsip          manajemen perusahaan          standar yang meliputi          aspek manajemen          perencanaan,          pengorganisasian,          personalia,          kepemimpinan, dan          pengawasan. Manajemen          perencanaan ditempuh          dengan penyusunan          dokumen rencana kerja          tahunan perusahaan,          namun demikian          BUMDesa belum          menyusun Rencana          Strategis Bisnis.          Manajemen          pengorganisasian          ditempuh melalui</p>	<p>Evi (2018) dengan          penelitian yang          dilakukan oleh peneliti          yaitu sama-sama          menggunakan metode          penelitian deskriptif          kualitatif. Sedangkan          letak perbedaannya yaitu          penelitian yang          dilakukan oleh Nilawati          Evi (2018) mengkaji          tentang analisis          Manajemen BUMDes,          sedangkan penelitian          yang dilakukan oleh          peneliti mengkaji tentang          Analisis Kinerja Badan          Usaha Milik Desa          (BUMDes) Terhadap          Kemandirian Ekonomi.</p>
--	--	--	--

			<p>pembentukan Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART). Pengorganisasian juga dilakukan dengan menyusun struktur organisasi sebagai panduan mobilisasi komponen organisasi.</p>	
3.	<p>Kurniasih Denok (2017)</p>	<p>Problem Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Kabupaten Banyumas</p>	<p>Hasil penelitian bahwa kinerja BUMDes di Kabupaten Banyumas masih rendah. Penyebabnya adalah ketidakmampuan pengelola dalam mencapai nilai efisiensi, ekonomi, responsivitas dan pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut ditandai dengan belum</p>	<p>Persamaan yang terletak pada penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih Denok (2017) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang kemandirian ekonomi desa. Sedangkan letak perbedaannya yaitu</p>

			<p>optimalnya pemanfaatan sumberdaya lokal desa dalam pengelolaan BUMDes, manfaat BUMDes yang belum dirasakan oleh masyarakat serta lemahnya peran masyarakat dalam pengawasan BUMDes.</p>	<p>penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih Denok (2017) terletak pada metode penelitian. Metode penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih Denok (2017) adalah Deskriptif Kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif.</p>
--	--	--	--	--

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Definisi Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian analisis adalah menyelidiki terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya dsb). Analisa berasal dari kata Yunani Kuno “analisis” yang berarti melepaskan. Analisis terbentuk dari dua suku kata yaitu “ana” yang berarti kembali dan “luein” yang berarti melepas (KBBI, 2008: 58).

Sehingga pengertian analisa yaitu suatu usaha dalam mengamati secara detail pada suatu hal atau benda dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut. Dalam linguistik, analisa atau analisis adalah kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah bahasa guna meneliti struktur bahasa tersebut secara mendalam. Sedangkan pada kegiatan laboratorium, kata analisa atau analisis dapat juga berarti kegiatan yang dilakukan di laboratorium untuk memeriksa kandungan suatu zat dalam cuplikan. Namun, dalam perkembangannya, penggunaan kata analisa atau analisis mendapat sorotan dari kalangan akademisis, terutama kalangan ahli bahasa. Penggunaan yang seharusnya adalah kata analisis. hal ini dikarenakan kata analisis merupakan kata serapan dari bahasa asing (inggris) yaitu *analysis*. Dari akhiran -*isys* bila diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi -*isis*. Jadi sudah seharusnya bagi kita untuk meluruskan penggunaan setiap bahasa agar tercipta praktik kebahasaan yang baik dan benar demi tatanan bangsa Indonesia yang semakin baik.

Nasution dalam Sugiyono (2015:334) melakukan analisis adalah pekerjaan sulit, memerlukan kerja keras. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan berbeda.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer karangan Peter Salim dan Yenni Salim (2002:34) menjabarkan pengertian analisis sebagai berikut:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal usul, sebab, penyebab sebenarnya, dan sebagainya).
2. Analisis adalah penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian, penelaahan bagian-bagian tersebut dan hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.
3. Analisis adalah penjabaran (pembentangan) sesuatu hal, dan sebagainya setelah ditelaah secara seksama.
4. Analisis adalah proses pemecahan masalah yang dimulai dengan hipotesis (dugaan, dan sebagainya) sampai terbukti kebenarannya melalui beberapa kepastian (pengamatan, percobaan, dan sebagainya).

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis merupakan penguraian suatu pokok secara sistematis dalam menentukan bagian, hubungan antar bagian serta hubungannya secara menyeluruh untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang tepat.

### **2.2.2 Definisi Kinerja**

Pengertian Kinerja, merupakan istilah yang saat ini sering dipergunakan dalam masyarakat dan organisasi baik swasta maupun Pemerintahan. Kinerja mengarah pada suatu tingkat pencapaian tugas yang dilakukan oleh seseorang. Hal ini menggambarkan seberapa baik seseorang memenuhi tuntutan pekerjaannya. Menurut Murdijanto P. (2001:29) menyatakan bahwa:

“Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.”

(Murdijanto P, 2001:29)

Pengertian kinerja atau prestasi kerja diberi batasan oleh Maier (dalam Anoraga P, 1995:47) sebagai kesuksesan seseorang di dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Lebih tegas lagi Lawler and Poter menyatakan bahwa kinerja adalah "*succesfull role achievement*" yang diperoleh seseorang dari perbuatan-perbuatannya. Dari batasan tersebut Anoragan menyimpulkan bahwa kinerja adalah hasil yang dicapai seseorang menurut ukuran yang berlaku untuk pekerjaan yang bersangkutan.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang kinerja dan prestasi kerja dapat penulis disimpulkan bahwa pengertian kinerja maupun prestasi kerja mengandung substansi pencapaian hasil kerja oleh seseorang atau sekelompok orang. Dengan demikian bahwa kinerja maupun prestasi kerja merupakan cerminan hasil yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang. Kinerja perorangan (*individual performance*) dengan kinerja lembaga (*institutional performance*) atau kinerja perusahaan (*corporate performance*) terdapat hubungan yang erat. Dengan perkataan lain bila kinerja karyawan (*individual performance*) baik maka kemungkinan besar kinerja perusahaan (*corporate performance*) juga baik.

Peran kinerja sangat menentukan bagi terwujudnya tujuan pemerintah, tetapi untuk memimpin manusia merupakan hal yang cukup sulit. Tenaga kerja selain

diharapkan mampu, cakap dan terampil, juga hendaknya berkemauan dan mempunyai kesungguhan untuk bekerja efektif dan efisien. Kemampuan dan kecakapan akan kurang berarti jika tidak diikuti oleh moral kerja dan kedisiplinan pegawai dalam mewujudkan tujuan.

Deskripsi dari kinerja menyangkut tiga komponen penting, yaitu: tujuan, ukuran dan penilaian. Penentuan tujuan dari setiap unit organisasi merupakan strategi untuk meningkatkan kinerja. Tujuan ini akan memberi arah dan memengaruhi bagaimana seharusnya perilaku kerja yang diharapkan organisasi terhadap setiap personel. Walaupun demikian, penentuan tujuan saja tidaklah cukup, sebab itu dibutuhkan ukuran, apakah seseorang telah mencapai kinerja yang diharapkan. Untuk kuantitatif dan kualitatif standar kinerja untuk setiap tugas dan jabatan memegang peranan penting.

Faktor yang Mempengaruhi kinerja tidak terjadi dengan sendirinya. Dengan kata lain, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja. Adapun faktor-faktor tersebut menurut Armstrong (1998: 16-17) adalah sebagai berikut:

1. Faktor individu (*personal factors*). Faktor individu berkaitan dengan keahlian, motivasi, komitmen, dll.
2. Faktor kepemimpinan (*leadership factors*). Faktor kepemimpinan berkaitan dengan kualitas dukungan dan pengarahan yang diberikan oleh pimpinan, manajer, atau ketua kelompok kerja.
3. Faktor kelompok/rekan kerja (*team factors*). Faktor kelompok/rekan kerja berkaitan dengan kualitas dukungan yang diberikan oleh rekan kerja.

4. Faktor sistem (*system factors*). Faktor sistem berkaitan dengan sistem/metode kerja yang ada dan fasilitas yang disediakan oleh organisasi.
5. Faktor situasi (*contextual/situational factors*). Faktor situasi berkaitan dengan tekanan dan perubahan lingkungan, baik lingkungan internal maupun eksternal.

Dari uraian yang disampaikan oleh Armstrong, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seorang pegawai. Faktor-faktor ini perlu mendapat perhatian serius dari pimpinan organisasi jika pegawai diharapkan dapat memberikan kontribusi yang optimal.

### **2.2.3 Definisi BUMDes (Badan Usaha Milik Desa)**

Menurut Pasal 107 ayat (1) huruf (a) Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 dinyatakan bahwa sumber pendapatan Desa salah satunya adalah pendapatan asli desa, yang meliputi: 1) hasil usaha desa; 2) hasil kekayaan desa; 3) hasil swadaya dan partisipasi; 4) hasil gotong royong; dan 5) lain-lain pendapatan asli desa yang sah. Penjelasan Pasal 107 ayat (1) menyebutkan bahwa pemberdayaan potensi desa dalam meningkatkan pendapatan desa dilakukan, antara lain, dengan pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), kerja sama dengan pihak ketiga, dan kewenangan melakukan pinjaman.

Selanjutnya menurut Pasal 213 ayat (3) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, yang menyatakan bahwa sebagai suatu lembaga ekonomi modal usahanya dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri. Ini berarti pemenuhan modal usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

harus bersumber dari masyarakat. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat mengajukan pinjaman modal kepada pihak luar, seperti dari Pemerintah Desa atau pihak lain, bahkan melalui pihak ketiga.

Pengertian lain tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terdapat dalam Pasal 1 ayat (6) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 Tentang Badan Usaha Milik Desa, yang menyatakan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat.

Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi dipedesaan, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa. Disamping itu, supaya tidak berkembang sistem usaha kapitalistis di pedesaan yang dapat mengakibatkan terganggunya nilai-nilai kehidupan bermasyarakat.

Terdapat 7 (tujuh) ciri utama yang membedakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan lembaga ekonomi komersial pada umumnya yaitu:

1. Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama;
2. Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat (49%) melalui penyertaan modal (saham atau andil);

3. Operasionalisasinya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal (*local wisdom*);
4. Bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada potensi dan hasil informasi pasar;
5. Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyerta modal) dan masyarakat melalui kebijakan desa (*village policy*);
6. Difasilitasi oleh Pemerintah, Pemprov, Pemkab, dan Pemdes;
7. Pelaksanaan operasionalisasi dikontrol secara bersama (Pemdes, BPD, anggota).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah suatu badan usaha yang didirikan atau dibentuk secara bersama oleh masyarakat dan pemerintah desa dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat dalam rangka memperoleh keuntungan bersama sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Desa.

Terdapat empat tujuan utama Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada umumnya yaitu:

1. Meningkatkan perekonomian desa;
2. Meningkatkan pendapatan asli desa;
3. Meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat;
4. Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan.

Pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan

secara kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan sustainable. Oleh karena itu, perlu upaya serius untuk menjadikan pengelolaan badan usaha tersebut dapat berjalan secara efektif, efisien, profesional dan mandiri.

Untuk mencapai tujuan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan (produktif dan konsumtif) masyarakat melalui pelayanan distribusi barang dan jasa yang dikelola masyarakat dan Pemdes. Pemenuhan kebutuhan ini diupayakan tidak memberatkan masyarakat, mengingat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) akan menjadi usaha desa yang paling dominan dalam menggerakkan ekonomi desa. Lembaga ini juga dituntut mampu memberikan pelayanan kepada non anggota (diluar desa) dengan menempatkan harga dan pelayanan yang berlaku standar pasar. Artinya terdapat mekanisme kelembagaan/tata aturan yang disepakati bersama, sehingga tidak menimbulkan distorsi ekonomi di pedesaan disebabkan usaha yang dijalankan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Dinyatakan di dalam undang-undang bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat didirikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Maksud kebutuhan dan potensi desa adalah:

1. Kebutuhan masyarakat terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok;
2. Tersedia sumberdaya desa yang belum dimanfaatkan secara optimal terutama kekayaan desa dan terdapat permintaan di pasar;
3. Tersedia sumberdaya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat;

4. Adanya unit-unit usaha yang merupakan kegiatan ekonomi warga masyarakat yang dikelola secara parsial dan kurang terakomodasi.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa tujuan pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah sebagai suatu badan usaha yang dapat memberdayakan berbagai potensi usaha masyarakat di desa, mendukung pelaksanaan pembangunan di desa dan menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan.

#### **2.2.4 Definisi Kemandirian Ekonomi**

Kata kemandirian berasal dari kata dasar “diri” yang mendapat awalan ke dan akhiran an yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata dasar diri, pembahasan mengenai kemandirian tidak dapat dilepaskan dari pembahasan diri itu sendiri. Dalam kamus psikologi kemandirian berasal dari kata “independence” yang diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang tidak tergantung kepada orang lain dalam menentukan keputusan dan adanya sikap percaya diri (Chaplin, 2011:343).

Maksud dari kemandirian ini adalah masyarakat umum dapat bereproduksi untuk memenuhi kebutuhan pribadi dalam batas mensejahterakan (diri), tidak membutuhkan dan tidak bergantung pada orang lain dalam menjalankan persoalan ekonomi. Oleh karena itu, kemandirian ekonomi (ekonomi mandiri) ini berarti swasembada dalam memenuhi kebutuhan pokok dan menghalangi dominasi negara lain atas ekonomi dalam negeri. Persoalan impor juga penting dalam bagian ekonomi

mandiri. Nampaknya, impor suatu negara tidak hanya bertentangan dengan kemandirian ekonomi akan tetapi bahkan juga membantu membentuk kemandirian ini. Akan tetapi yang bertentangan dengan kemandirian adalah keterikatan dan ketergantungan (terhadapnya); yaitu sedemikian terikat nya dimana jika impor tersebut perputus, kehidupan satu negara mengalami gangguan (kekacauan). Akan tetapi jika ketergantungan ini tidak dalam batas esensial dan juga tidak berlebihan maka hal itu tidak bertentangan dengan kemandirian ekonomi.

Adapun maksud dari kemandirian ini adalah masyarakat umum dapat bereproduksi untuk memenuhi kebutuhan pribadi dalam batas mensejahterakan (diri), dan tidak membutuhkan dan bergantung pada orang lain dalam menjalankan persoalan ekonomi, meskipun sebagian dari kebutuhan-kebutuhan ekonomi untuk biaya yang lebih minim atau dengan tujuan lain lebih memilih impor dari luar negeri. Mereka dalam mendefenisikan kemandirian mengatakan kemandirian berarti memiliki kemampuan memilih dan berkegiatan politik, bersama dengan implementasi tiap pilihan dan kebijaksanaan dalam jangkauan hukum pemerintahan. Jika kita menganalisa defenisi ini, terdapat tiga unsur di dalamnya, kewenangan dalam memilih, kewenangan dalam menjalankan pilihan, wilayah (teritorial) hukum pemerintahan yang dapat (dipakai) kembali. Atas dasar ini sebagaimana suatu bangsa tanpa terpengaruh lingkungan luar umumnya dari satu daerah (wilayah) dan kekuatan, dapat memberi pengaruh internasional, menyusun kegiatan-kegiatan politik besar-besaran, perekonomian, sosial dan budaya bangsa, (maka) hal tersebut dinamakan bangsa mandiri.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif diartikan sebagai pendekatan yang menghasilkan data, tulisan dan tingkah laku yang didapat dari apa yang diamati. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau melukiskan apa yang sedang diteliti dan berusaha untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang apa yang diteliti dan menjadi pokok permasalahan (Hadari Nawawi, 2012 : 203 ).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu jenis penelitian yang berusaha melukiskan keadaan obyek, suatu kondisi atau lingkungan tertentu untuk menggambarkan, melukiskan dan menganalisis secara umum permasalahan serta fenomena yang terjadi secara sistematis.

Alasan menggunakan metode ini adalah lebih mudah cara penerapannya dalam mengambil suatu sumber data dari beberapa narasumber yang berada dilokasi penelitian yang bersifat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ada dirumusan masalah dan metode diskriptif kualitatif digunakan dalam mengambil data jika melakukan penelitian lapangan dan studi kasus.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Desa Senteluk Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat karena peneliti

pernah melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama kurang lebih dua bulan. Dan penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April 2019 sampai selesai.

### **3.3 Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini lebih terarah, maka jangkauan dari ruang lingkup penelitian ini perlu ditegaskan. Sesuai dengan judul yang penulis angkat, oleh karena itu peneliti ingin berfokus untuk mengamati dan meneliti Analisis Kinerja BUMDes Terhadap Kemandirian Ekonomi Desa Senteluk Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat.

### **3.4 Penentuan Informan/Narasumber**

*Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini merasa masih kurang lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. (Sugiyono, 2007 : 97 )

Artinya dalam pengambilan data tidak selalu pada satu atau dua narasumber saja. Sewaktu-waktu dapat berkembang menjadi tiga sampai empat dan seterusnya apabila data yang dibutuhkan masih dianggap kurang. Kelebihan menggunakan *snowball sampling* sangat cocok pada jenis penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Metode *snowball sampling* sangat cocok dalam menganalisa sebuah

permasalahan dengan menggunakan teknik wawancara dan juga kelebihan dalam menggunakan teknik *snowball sampling* dianggap mudah digunakan, sederhana, waktu yang efisien dan hanya membutuhkan sedikit rencana tenaga kerja.

Dalam penelitian ini pihak yang dijadikan informan atau narasumber adalah Kepala Desa Senteluk, Pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) serta beberapa staf yang berada di Kantor Desa Senteluk, serta beberapa warga yang dianggap mempunyai informasi kunci (*key-information*) yaitu dengan menggunakan data primer dan data sekunder.

### **3.5 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.5.1 Data Primer**

Data primer adalah data yang secara langsung diperoleh dari sumbernya, melalui observasi atau wawancara dengan sumber informasi terpilih. Hasil wawancara atau observasi dicek kebenarannya dengan sumber data lain (sekunder) dan yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu Kepala Desa Senteluk, Pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan beberapa staf yang berada di Kantor Desa Senteluk.

#### **3.5.2 Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung dari sumbernya, melalui dokumen–dokumen atau catatan tertulis. Data yang tertulis yang bersumber pada dokumen. Sehingga disebut data dokumenter, yaitu data atau gambar tentang lokasi penelitian, yang meliputi: keadaan demografi, ekonomi dan sosial budaya.

## **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

### **3.6.1 Observasi**

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Menurut Burns dalam Basrowi (2008) dengan observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Sementara menurut Kurtono dalam Gunawan (2014) observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.

### **3.6.2 Wawancara**

Esterberg dalam Sugiyono, 2014 mendefinisikan interview atau wawancara sebagai berikut, “ *interview is a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic* ”. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal lain dari informan yang lebih mendalam.

### **3.6.3 Dokumentasi**

Dokumentasi adalah data yang relevan dengan masalah yang diteliti melalui dokumen–dokumen tertulis. Dokumentasi telah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data

dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramal. Oleh karena itu penggunaan dokumen merupakan hal yang tidak terabaikan lagi. Dokumentasi dalam penelitian ini lebih diutamakan untuk memperoleh data sekunder yang dibutuhkan untuk mendukung data primer.

Dokumen–dokumen yang digunakan terdiri dari dokumen-dokumen yang ada pada instansi terkait, pemerintah daerah, pemerintah kecamatan atau kelurahan setempat yang dianggap sebagai sumber informasi berdasarkan perkembangan data yang diperlukan oleh peneliti.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Data dalam penelitian ini merupakan data kualitatif, maka analisa dilakukan adalah bersifat induktif dan deskriptif. Proses analisa data dimulai dengan mengkaji dan menelaah sumber, baik sumber dari hasil wawancara maupun observasi yang sudah ditulis dalam catatan lapangan dan proses penafsiran data.

Dari uraian diatas, maka proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu :

1. Reduksi data yaitu proses pemulihan, pemusatan, perhatian dan penyederhanaan data kasar yang diambil dari lapangan.
2. Penyajian data merupakan penyusunan sekumpulan pernyataan informasi menjadi konsep rasional dengan kenyataan sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan.

Menarik suatu kesimpulan dengan analisis data yang bersifat induktif dan deskriptif diharapkan dapat dirumuskan bagaimana kontribusi Badan

Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Senteluk Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat dan bagaimana bentuk partisipasi masyarakat desa Senteluk terhadap program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di desa Senteluk Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa tersebut.

### **3.8 Keabsahan Data**

Untuk mendapatkan keabsahan data maka peneliti menggunakan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data (Emzir, 2011) yaitu:

1. Keikutsertaan peneliti sebagai instrumen (alat) tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti sehingga memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
2. Ketekunan pengamatan, yaitu dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dan situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
3. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan atau sebagai pembanding. Teknik yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan terhadap sumber-sumber lainnya.

Kecukupan referensial adalah data-data yang tercatat dan terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji atau menilai apabila sewaktu-waktu diadakan analisis dan interpretasi data.